BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Objek Penelitian

1. Sejarah

   a. Legenda Desa

Dari berbagai sumber sejarah, asal-usul Desa Ngembung terdapat banyak versi. Namun yang paling kuat adalah, konon menurut legenda Desa Ngembung adalah desa yang makmur, gemah ripah loh jinawi. Pada suatu ketika dalam pesta panen yang dilaksanakan untuk mensyukuri hasil panen yang berlimpah, makanan yang dimasak oleh juru masak ternyata kurang matang. Masyarakat tidak menghiraukan hal itu dan diantaranya makanan yang kurang matang itu beramai-ramai. Dan stelah makan, hampir seluruh warga desa perutnya jadi kembung. Dari situlah desa ini dinamai desa Ngembung.

Musim kemarau telah tiba, kebiasaan warga membuka alahan baru dengan membakar tanaman-tanaman yang tidak terbuka. Akhirnya sampai berhari-hari bahkan sampai berminggu-minggu lahan itu masih ada apinya (bahasa Jawa : Kemendeng) maka jadilah lahan itu menjadi dusun Kemendung. Kemudian ketika banyak ibu-ibu yang sedang hamil dan Ngidamnya aneh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aneh salah satunya Ngidam Legen. Habis minum haus (bahasa Jawa : ngelak) lagi, diberi lagi haus lagi dan air yang diminta itu adalah air legen, tidak mau air biasa. Karena itu dinamai Dusun Klagen.

b. Sejarah Pemerintahan

1) Tahun 1985-1995 Kepala Desa Sardi
2) Tahun 1996-2006 Kepala Desa Suprapto. Pembangunan fisik yang telah dilakukan yaitu ; pendalaman telaga, penelengsengan dan pengkerasan jalan di Dusun Ngembung.
3) Tahun 2007- sekarang. Kepala Desa Nanik Supranti. Pembangunan fisik yang telah dilakukan yaitu : Pembangunan gedung TK, Sanitasi di Dusun Kemendung, penelengsengan telaga di dusun Ngembung, Pipanisai di Dusun Ngembung dan Klagen, Renovasi Balai Desa dan Pos Kamling.

2. Kondisi Desa

a. Demografi

Desa Ngembung secara Struktural merupakan bagian legal dari wilayah Kecamatan Cerme, batas-batas Desa Ngembung adalah: di sebelah utara : desa Dampa'an, disebelah timur : Desa Gurang anyar, disebelah selatan : Desa Sukoanyar, di sebelah barat ; Desa Dadapkuning. Secara geografi Desa Ngembung merupakan wilayah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Ekonomi

Kegiatan perekonomian yang didasarkan pada aktivitas penduduki di Desa Ngembung yang berkaitan dengan mata pencaharian sebagian besar adalah bergerak di bidang : pertanian, buruh tani, dan sebagian kecil bergerak dibidang jasa dan industri kecil.

c. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk Desa Ngembung pada tahun 2008-2014 sebanyak 2.192 jiwa yang terbagi kedalam 558 Kepala Keluarga. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menjelaskan jumlaj penduduk laki-laki pada tahun 2008-2014 sebanyak 1.113 jiwa, lebih banyak dibandingkan perempuannya sebanyak 1.079 jiwa.

Untuk melihat dengan jelas tentang demografi desa Ngembung dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Demografi Desa Ngembung

Jenis kelamin	Laki-Laki	1.113 Jiwa
	Perempuan	1.079 Jiwa
Jumlah kartu keluarga perkepala		558 Jiwa
Jumlah rumah		508 Bangunan
Agama dan keyakinan	Islam	2.197 jiwa
	Kristen protestan	13 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pencaharian	Pegawai negeri	25 jiwa
	TNI/POLRI	2 Jiwa
	Karyawan swasta	224 jiwa
	Wiraswasta/Pedagang	65 jiwa
	Petani	335 jiwa
	Buruh tani	215 jiwa
	Pertukangan	25 jiwa
	Pensiunan	25 jiwa
Pendidikan	TK	116 jiwa
	SD	125 jiwa
	SMP	145 jiwa
	SMA	162 jiwa
	Akademi	15 jiwa
	Sarjana	17 jiwa

3. Kondisi Pemerintahan Desa

   a. Pembagian Wilayah Desa

      1) Dusun Ngembung : 5 RT dan 1 RW

      2) Dusun Kemndung : 3 RT dan 1RW

      3) Dusun Klagen ; 2 RT dan 1 RW

      Jumlah : 10 RT dan 3 RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Luas Desa Ngembung

Luas Desa : 170.340 Ha

Dengan rincian sebagai berikut :

Tanah Sawah : 111.0 Ha

Perumahan : 35,5 Ha

Pekarangan : 17,1 Ha

4. Visi dan Misi Desa

- **Visi**

  "desa Ngembung yang aman, Sejahtera dan Agamis"

- **Misi**

  a. Mewujudkan masyarakat yang beriman bertaqwa dan beraqlakul karimah.

  b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengenali, menganalisis sekaligus mencari pemecahan terhadap masalah prioritas pembangunan desa terutama di bidang fisik prasarana ekonomi dan sosial budaya.

  c. Meningkatkan kwalitas pelayanan umum dan pelayanan kebutuhan dasar warga desa terutama di bidang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar.

  d. Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani melalui pengolahan kesehatan dan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mewujudkan tata pemeritahan yang baik dan berkualitas.

f. Mengembangkan penguatan kelembagaan petani dan pengembangan ekonomi desa dengan titik berat ekonomi kerakyatan.

g. Mewujudkan kondisi desa yang aman, tertib, tentram dan damai.

5. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Pendidikan

Gedung SD : 1buah - TPQ : 3 buah

Gedung TK : 1 buah - PAUD : 1 buah

Dengan kondisi tersebut maka masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke tingkat SLTP dan seterusnya harus keluar Desa Ngembung.

b. Fasilitas Kesehatan

Keberadaan bidan memang betul-betul dirasakan dalam memberkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk membantu pelayanan dalam persalinan Ibu melahirkan, sebagian masyarakat masih memanfaatkan keberadaan dukun bayi yang sudah terlatih.

c. Fasilitas Peribadatan

Masjid : 3 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushola : 2 buah

Keberdaan tempat ibadah cukup banyak, selain itu tempat peribadatan juga dijadika tempat pertemuan ruti dan pengajian ibu-ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagan 3.1 Struktur Pemerintahan Desa

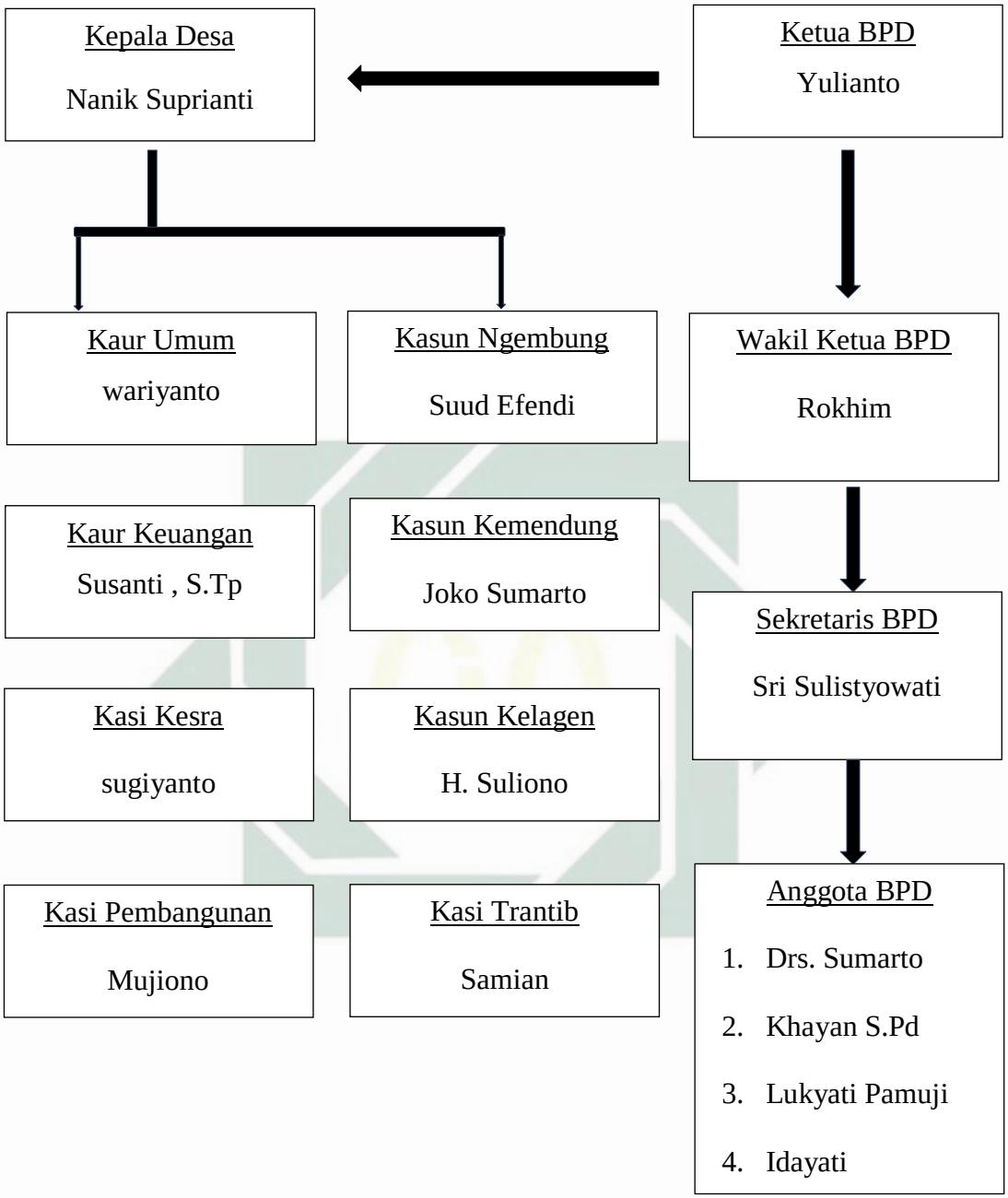

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Memilih Karir Siswa Kelas 9 Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) peneliti memberikan angket kuisioner kepada 30orang siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Setelah memberikan *Pre-Test,* selanjutnya peneliti memberikan test *Myers Briggs Type Indicator*untuk mengetahui tipe kepribadian, bidang karir yang cocok serta gaya komunikasi individu. Setelah melakukan dua tahap tersebut, peneliti akan membagi populasi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama sebanyak 15 siswa yang akan menjadi kelas eksperimen, kelas ini akan diberikan perlakuan (*treatment*) dan 15 siswa yang akan menjadi kelas kontrol dan tidak diberikan perlakuan (*Treatment*). Sebelum melakukan treatment, telebih dahulu peneliti melakukan wawancara sebagai proses identifikasi masalah.

Proses identifikasi masalah ini dilakukan untuk mengetahui masalah setiap konseli. Proses identifikasi masalah ini hanya diberikan kepada kelompok kelas eksperimen. Dalam sesi wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan yang akan dipilih?
b. Sekolah manakah yang akan menjadi pilihan atau proritas utama?
c. Seberapa besar keyakinan anda untuk masuk ke sekolah pilihan anda?
d. Apakah ada kendala bagi anda untuk masuk ke sekolah pilihan Anda?

Setelah melakukan sesi wawancara kepada 15 sampel dalam kelas eksperimen, peneliti mengkaji hasil wawancara dan mengkelompokkan masalah yang ditemukan dari 15 sample untuk melakukan konseling. Setelah melakukan wawancara, peneliti memberikan *treatment* kepada 15 orang sample dalam kelas eksperimen.

Treatment yang diberikan peneliti berupa kelas motivasi. Perlakuan (Treatment) dilaksanakan selama satu kali pertemuan, 15 siswa dibagi sesuai sekolah masing-masing. Adapun uraian perlakuan (*Treatmen*) yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut :

a. Pemateri menyampaikan aturan pelatihan. Dilarang mengunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun, dilarang membuat gaduh, dilarang menulis pada saat proses *treatment*, peserta cukup memperhatikan saja. Hal ini dilakukan agar para peserta bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Setelah aturan sudah disampaikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemateri berdialog kembali dengan audience apakah materi sudah bisa dilanjutkan atau belum.

b. T*reatment* **"I Am Super Student"**. Sesi ini dibawakan secara non formal, alasan penyampaian dengan metode non formal bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai dan bersahabat agar siswa bisa lebih nyaman dengan pemateri yang tidak lain adalah peneliti, sehingga siswa tidak sungkan untuk bertanya atau konsultasi lebih lanjut. **I Am Super Student** adalah materi yang disampaikan dalam *treatment*, adapun materi**I Am Super Student**, sebagai berikut :

1) **Positif Thinking.** Berfikir positif, akan membentuk kita seebagai pribadi yang lebih baik. Pemikiran yang positif, akan menciptakan kata-kata yang baik dan tindakan yang baik. Ketika kata-kata dan tindakan yang baik itu menjadi kebiasaan akan menjadikan karakter kita menjadi lebih baik.

2) **Good Habit** (kebiasaan yang baik). Jika kita melakukan kebiasaan yang baik, maka secara otomatis karakter kita akan ikut menjadi karater yang baik. Penanaman bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan menjadi buah untuk hari esok. Seperti halnya kata-kata yang sering kita dengar bahwasanya apa yang kita capai hari ini adalah buah dari kebiasaan kita 5 tahun yang lalu. Menuliskan rencana kegiatan yang positif dan berusaha melakukannya dengan setiap hari akan membuat individu terbiasa dan akan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang baik pada individu, tidak hanya membentuk karater yang baik menuliskan kegiatan yang kita lakukan sehari-hari juga akan memberikan kita motivasi agar lebih teratur dalam melakukan kegiatan sehingga akan selesai tepat waktu. Good habit juga merupakan kegiatan untuk memantaskan diri sebagai individu dengan cita-cita tinggi.

3) **Be Your Self** (menjadi diri sendiri). Peneliti menekankan bahwasanya menjadi diri sendiri itu penting karena dengan kita menjadi diri sendiri berarti kita mempunyai kepercayaan diri untuk mengantarkan kita meraih cita-cita kita. Dalam materi ini pemateri menekankan poin penting, antara lain :

   (a) Manusia itu spesial dan unik. Menyadari keunikkan dan spesial kita untuk menjadikan hal tersebut peluang keberhasilan kita.

   (b) Tidak ada seorangpun di dunia ini diciptakan oleh Allah sama dengan yang lainnya. Oleh karena itu kita harus meyakini bahwasanya setiap individu mempunyai kelebihan sendiri yang pasti akan berbeda dengan individu lainnya.

   (c) Setiap orang adalah yang terbaik. Allah SWT menciptakan manusia adalah sebaik-baiknya manusia, yang menjadikan manusia buruk adalah dirinya sendiri. Menjadi terbaik memang sulit, namun kebiasaan yang baik akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kita sebagai individu yang baik, yang mampu bersaing dengan orang-orang baik diluar sana. Minder adalah sebuah kegiatan yang akan menghambat kita untuk mencapai masa depan dan kesuksesan kita.

4) **Never Give Up** (pantang menyerah). Ketika sedang berjalan tersandung atau jatuh maka kita harus berdiri untuk mencapai tujuan kita. Seperti halnya cita-cita, dalam kita akan menghadapi cobaan bahkan kegagalan dalam menapai cita-cita, tapi kita harus bangkit agar kita dapat meraih tujuan tertinggi kita.
5) **Impian dan Cita-Cita**, impian dan cita-cita itu mengarahkan tindakan. Kita bisa menjadikan impian kita sebagai motivasi kita. Berpedoman pada motto "gagal itu biasa, bangkit itu luar biasa".

setelah melakukan *treatment* dan Sharing peneliti memberikan post-test untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling karir dengan pendekatan *myers briggs type indicator* terhadap kemampuan memilih karir siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Dalam masa bimbingan peneliti memberikan arahan tentang sekolah yang akan dipilih siswa sebagai sekolah melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas maupun mengengah kejuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Memilih Karir Siswa Kelas 9 Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.**

Hasil wawancara sebelum melakukan *treatment*, peneli menemukan masalah dari siswa yang sebagaian besar memilki kesamaan, antara lain

a. Siswa tidak yakin dengan kemampuan memilih sekolah mengeah atas atau sekolah menengah kejuruan negeri, karena melihat dari asal sekolah.
b. Ketakutan biaya masuk sekolah negeri yang mahal.
c. Jarak antara rumah dan sekolah yang terlampau jauh.
d. Memilih sekolah karena banyak teman yang akan masuk ke sekolah tujuan.
e. Siswa banyak berfikir "masuk Sekolah Menengah Kejuruan akan langsung kerja dan tidak bisa kuliah, sedangkan kalo masuk Sekolah Menengah Atas tidak bisa langsung kerja karena harus kuliah"
f. Pemilihan jurusan yang membuat bingung siswa.

Hasil penelitian observasi sementara setelah melakukan diskusi tentang jenjang karir dan sekolah tujuan lanjutan ada perubahan yang terlihat dari kepercayaan diri dan kemantapan memilih sekolah tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi tersebut didapatkan langsung dari siswa yang diberikan tindakan (*treatment*).

Pemberian konseling berupa informasi dilakukan peneliti dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari sample kelas eksperimen dalam hal sekolah lanjutan. Peneliti selalu mendampingi siswa pada kelas eksperimen sampai pada siswa yakin akan pilihan sekolah dan jurusan.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Memilih Karir Siswa Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Maka peneliti menyebar angket lagi sesudah melakukan tindakan dan peneliti metabulasi data sehingga data memungkinkan untuk diketahui.

Data tentang pengaruh Bimbingan Konseling Karir Dengan Pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* Terhadap Kemampuan Memilih Karir Siswa Di Desa Ngembung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik Instrument penelitian yang digunakan peneliti berupa angket/kuisioner dengan jenis rating scale. Jadi data yang diperoleh tidak bersifat kualitatif. Maksudnya responden tidak menjawab dengan pernyataan seneng ataupun tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah. Melainkan langsung berupa angka atau jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga instrument kuisioner jenis rating scale ini tidak terbatas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Sehingga jenis ini lebih fleksibel.[1]

Untuk menghindari bias dalam pengumpulan data santri, maka item angket dirancang dalam bentuk favourable dan unfavourable. Item angket yang berbentuk favourable. Pertanyaan favourable adalah pertanyaan yang menunjukkan sikap selalu dan positif sedangkan unfavourable adalah pernyataan yang menunjukkan sikap yang tidak pernah/negatif. Adapun penilaian untuk item favourable dan unfavourable sebagaimana yang terlampir dalam table yang tertera di bawah ini, semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, adapun Skoring skala angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 nilai Favourable dan Unfavourable

Favourable	
Pilihan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Unfavourable	
Pilihan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

[1] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan item, blue print akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya bila diikuti dengan baik blue print akan mendukung validitas ini. Adapun tabel *Blue print* kisi-kisi instrumen pembuatan keputusan karier seperti berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pembuatan Keputusan Karir

No.	Aspek	Indikator	Batasan
1	Pengetahuan	Kesadaran diri	Siswa memahami potensi, kekuatan, kelemahan yang ada dalam dirinya dan aspek-aspek yang menunjang dalam kelanjutan studinya.
		Indentifikasi nilai-nilai	Mengidentifikasi macam-macam nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari.
		Indentifikasi lingkungan	Mengindentifikasi jenis-jenis pendidikan lanjutan dan peminatan yang dipilih.
		Pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karier.	Memahami langkah-langkah pembuatan keputusan karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Sikap	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan secara tepat dan optimis dalam melanjutkan pendidikan.
		Kebebasan menentukan pilihan.	Menerima kebebasan menentukan pilihan tanpa adanya peksaan dari orang lain.
		Keterlibatan diri dalam menentukan karier	Terlibat dalam aktifitas pemilihan sekolah tingkat lanjut dan peminatannya.
3	Keterampilan.	Mandiri	Siswa dapat mengambil keputusan dai salah satu alternative pilihan sekolah setelah lulus SMP.
		Tanggung jawab.	Bertanggung jawab dengan pembuatan keputusan karir yang telah diambil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari komponen tersebut peneliti membuat pernyataan untuk instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir, adapun rincian item pernyataan intrumen :

Tabel 3.4 rincian item pernyataan instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir.

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	unfavourable	
1.	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23,	5, 11, 12, 13, 15, 18,	23
2.	Sikap	24, 25, 28, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 42,	26, 27, 29, 30, 32, 38, 40, 41,	19
3.	Keterampilan	44, 45, 46, 47, 49, 50.	43, 48,	8

Setelah membuat penyataan sabagai instrment kemampuan pengambilan keputusan karir, peneliti menyebar angket untuk uji coba angket. Uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui apakah item instrument valid untuk digunakan atau tidak. Setelah mekakukan uji coba angket peneliti banyak menemukan pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang tidak valid. Sehingga peneliti memperbaiki angket dengan cara membuat kembali item pertanyaan yang tidak valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pertanyaan baru dan menggunakan bahawa yang mudah dipahami responden.

Setelah perbaikan terjadi, ditemukan beberapa item pertanyaan dalam angket yang tidak valid. Perbandingan item pertanyaan yang lebih banyak valid menyebabkan peneliti membuang beberapa item pertanyaan yang tidak valid, sehingga dari 50 item pertanyaan, peneliti hanya menggunakan 42 item pertanyaan yang valid.

Setelah mengetahui hasil uji validitas, untuk mengetahui apakah bahasa yang disampaikan peneltian bisa dipahami oleh responden atau tidak, peneliti menyebarkan angket secara acar kepada 5 orang responden. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui aakah bahasa yang digunakan dalam item pertanyaan dalam angket mudah dipahami atau tidak, sehingga pada saat penelitian berlangsung tidak ada bias kalimat. .

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kuisioner) dapat mengukur informasi yang diperlukan secara tepat. Sebuah kuisioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu suatu data yang valid harus mengandung unsur ketepatan dan kecermatan, tepat berarti mengenai sasaran dan cermat berarti mampu membedakan aspek sampai sekecil-kecilnya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi product *moment model Pearson's* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right\}\left\{n\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2\right\}}}$$

Dimana :

X = Nilai setiap item

Y = Total nilai untuk Variabel yang diteliti

r = Koefisien Korelasi

N = banyaknya variabel

Selanjutnya penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program SPSS versi 20,00. Untuk menentukan kesahihan secara statistik, angka korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi product moment (r_{tabel}) pada taraf 5% pada derajat bebas (df) n-2. Bila angka korelasi yang diperoleh berada diatas angka kritis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) berarti item tersebut telah valid. Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh berada dibawah angka kritis ($r_{hitung} < r_{tabel}$) berarti item tersebut tidak sahih. Jika hasil yang didapatkan tidak valid, maka harus dilakukan koreksi terhadap indikator yang menyebabkan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid, sehingga indikator/item yang tidak valid harus dibuang. Tetapi jika hasil yang didapatkan valid, maka pengujian dilanjutkan ke uji reliabilitas.

Setelah melakukan uji validitas, diketahui ada beberapa item dalam instrument yang tidak valid dan secara otomatis dihilangkan dalam intrument. Adapun rincian item instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir setelah di uji validitas, sebagai berikut :

Tabel 3.5 Item Instrument Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Yang Telah Diuji Validitas

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	unfavourable	
1.	Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23,	11, 12, 13, 15, 18,	21
2.	Sikap	24, 25, 28, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 42,	27, 29, 30, 32, 40, 41,	16
3.	Keterampilan	44, 45, 49, 50.	48	5

Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan uji realibilitas. Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[2]Realibilitas tes perlu, tetapi tidak memadai sebagai syarat validitas tes. Agar supaya tes valid, maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkalikali pada waktu yang berbeda. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah alpha. Syarat instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach (α) lebih besar dari alpha minimal 0,6. Jika koefisien reliabilitas > alpha 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel, dan koefisien reliabilitas < alpha 0,6 maka instrument dinyatakan tidak reliable. Atau jika nilai Alpha Cronbach semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.[3]

[2] Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal.258
[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6 Kreteria Realibilitas menurut Alpha

Alpha	Tingkat Realibilitas
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang reliable
Antara ≥ 0,200 sampai dengan 0,400	Agak reliable
Antara ≥ 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup reliable
Antara ≥ 0,600 sampai dengan 0,800	Reliable
Antara ≥ 0,800 sampai dengan 0,1000	Sangat reliable

Adapun untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0windows.*dan hasilnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Instrument

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	50

VARIABEL	**Koefisien Alpha Cronbach's**	**KEPUTUSAN**
Pengambilan Keputusan Karir	0,929	Reliabel

Pada tabel diatas, data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwasanya variabel nilai koefisien alpha cronbach's diatas 0,6 sehingga terbukti reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini berguna untuk membuktikan apakah Ho diterima atau ditolak dan apakah Ha diterima atau ditolak. Jika Ha diterima, maka Ho ditolak, begitu juga sebaliknya Jika Ha ditolak, maka Ho diterima. Maka Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh bimbingan konseling karir dengan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* terhadap kemampuan memilih karir siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kcematan Cerme Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada pengaruh bimbingan konseling karir dengan pendekatan *Myers Briggs Type Indicator* terhadap kemampuan memilih karir siswa kelas 9 di Desa Ngembung, Kcematan Cerme Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id